

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Jawa Barat dikenal sebagai masyarakat yang agamis, dengan kekayaan warisan budaya dan nilai-nilai luhur tradisional, serta memiliki perilaku sosial yang berfalsafah pada *silih asih, silih asah, silih asuh*, yang secara harfiah berarti saling mengasihi, saling memberi pengetahuan dan saling mengasuh diantara warga masyarakat. Sebagian penduduk Jawa Barat adalah Suku Sunda. Selain itu, ada campuran Sunda dengan Jawa di pantai utara Cirebon serta sebagian kecil pesisir Indramayu. Mata pencaharian penduduk Jawa Barat yang utama adalah bertani. Bertaninya pun bermacam-macam. Ada yang bertani padi, sayur-sayuran, buah-buahan, dan bunga-bunga. Selain itu, di daerah Jawa Barat juga banyak terdapat perkebunan teh, cengkih, tebu, dan kina.

Jawa Barat terpengaruh budayanya dari 4 sumber, yaitu Hindu/Budha, Islam, Jawa, dan kebudayaan Barat. Ini dapat dilihat dari upacara yang disertai membakar kemenyan (pengaruh Hindu), doa-doa menurut agama Islam, pakaian pernikahan tanpa baju dan berbentuk wayang orang (pengaruh Jawa Tengah), dan pemberian kado serta hidangan prasmanan model Belanda. Banyak yang harus kita pelajari dari kebudayaan yang ada di Jawa Barat. Jika kita merasa bahwa Budaya Jawa Barat merupakan bagian dari negara Indonesia, tidak ada salahnya mengenal Kebudayaan Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat memiliki filosofi yang patut di acungi jempol, diantaranya adalah *Silih Asah, Silih Asih dan Silih Asuh*. Ketiga filosofi tersebut merupakan filsafat hidup yang di pegang penduduk asli Jawa Barat. Dan kebudayaan Jawa Barat lebih kita kenal sebagai Sunda yang ber ibukota di Bandung. Maksud dan arti filosofi tersebut menimbulkan sifat dan sikap untuk untuk saling mengasihi, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman antar sesama, dan saling mengasuh/ menjaga.

Sumedang merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Barat, yang memiliki slogan “*Sumedang Tandang Nyandang Kahayang*” yang menjadi

kota puseur budaya pada tahun 2009, Sumedang memiliki berbagai hal yang dapat diperlihatkan dari segi budayanya. Salah satu alasan yang tepat dikatakan Sumedang sebagai puseur budaya yaitu karena Sumedang merupakan daerah yang memiliki seni dan budaya yang beraneka ragam. Diantara sekian banyak kesenian dan kebudayaan daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Sumedang diantaranya, Kuda Renggong, Kesenian Reog Sunda, Tarawangsa, Ngaruat Jagat, Karya Tari, dll.

Karya tari dari sumedang ini dapat dikatakan memiliki ciri khas tersendiri sebagaimana yang diciptakan oleh R. Ono Lesmana Kartadikusumah. R. Ono adalah salah satu tokoh tari yang termasuk dalam pencatatan tari Sunda di Jawa Barat khususnya di Sumedang. R. Ono adalah seorang guru sekaligus “Empu” tari yang mumpuni dalam bidangnya. Karya-karyanya berhasil memberi warna pada perkembangan tari sunda, terutama untuk jenis tari wayang di Jawa Barat. Bahkan karya-karya R. Ono memiliki gaya tersendiri, sehingga menjadi salah satu hal yang diakui oleh Kabupaten Sumedang.

R. Ono lahir di Garut pada tanggal 9 Juni 1901, putra bungsu dari ayahanda R. Soemantapura dan ibunya R. Ratnamoelia. R. Ono memiliki kegemaran menari, disamping penguasaan ilmu pencak silat Kasumedangan. Ketekunannya mempelajari dan berlatih tari membuahkan hasil. Bertepatan dengan Pesta Raja (Ratu Wilhelmina) pada 31 Agustus 1924 diadakan pasangiri tari bertempat di Kabupaten Sumedang, dan piala emas sebagai hadiah pertama diperoleh serta seringkali menghadiri undangan-undangan penting untuk menari. Karya tari yang diciptakannya yaitu: Tari Gandamanah, Tari Jayengrana, Tari Jakasona, Tari Ekalaya, Tari Gatot Kaca, Tari Suraning Pati, Tari Yuda Wiyata, Tari Adipati Karna. R. Ono membuat sanggar/padepokan sebagai wadah untuk menampung orang-orang yang ingin belajar mengenai tari yang telah banyak di pelajari dan diciptakannya.

Sanggar/padepokan itu diberi nama Sekar Pusaka yang berlokasi dikediamannya. Sanggar tersebut dilanjutkan oleh putranya yang bernama R. Effendi (alm) dan pada saat ini dilanjutkan oleh R. Widawati Noer Lesmana cucu dari R. Ono. Tidak hanya sanggar Sekar Pusaka ini karya tarinya

diajarkan kepada masyarakat luas, R. Ono juga mewasiatkan/menitipkan kepada muridnya yang bernama ibu Ade Rukasih untuk melestarikannya di Padepokan Dangiing Kutamaya pada tahun 1974.

Padepokan Dangiing kutamaya ini mengajarkan: Tari Gandamanah, Tari Jayengrana, Tari Suraning Pati, Tari Jakasona, Tari Ekalaya, Tari Adipati Karna dan Tari Topeng. Menurut Ibu Ade Rukasih, tari Gandamanah adalah salah satu tari yang sukar untuk ditarikan. Tari Gandamanah dikelompokkan ke dalam genre tari wayang jenis putra dengan karakter *Satria Ladak* yang mengungkapkan kegagahan R. Gandamanah sebelum sayembara, dalam perebutan Dewi Drupadi. Materi tari Gandamanah dipilih karena memiliki kekhasan tersendiri pada aspek koreografinya, tata busana, tata rias, dan musiknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Atik Soepandi, Skar dkk: 1979 “Tari Wayang memiliki kekhasan pada aspek koreografis, karawitan, tata busana dan tata riasnya. Kekhsan ini terletak pada kenyataan bahwa tari wayang lahir karena kebutuhan untuk mengungkap tokoh-tokoh dalam seni tari.”

Gandamanah adalah putra Gandabayu raja Kerajaan Cempalaredya yang lahir dari permaisuri bernama Trilaksmi. Memiliki kakak perempuan bernama Gandawati yang menikah dengan Drupada, Raja Pancala selanjutnya. Gandamanah adalah patih di kerajaan tersebut yang sangat mengabdikan terhadap kerajaannya.

Sudah kita ketahui bahwa setiap tokoh wayang memiliki karakter dan dapat kita contoh hal baiknya. Menurut Sri Wintala Achmad (2014, hlm. 11)

Setiap tokoh wayang memiliki karakter, maka pertunjukan wayang memiliki tujuan tidak hanya sebagai tontonan (hiburan), namun pula sebagai tuntunan (pembelajaran) bagi setiap penonton. Dengan demikian sesudah menyaksikan pertunjukan wayang, seorang yang arif akan meneladani laku hidup dari setiap tokoh wayang dengan karakter baik.

Dari kutipan tersebut ada hal yang dapat di tuntun/ ditiru/ diilhami. Begitu juga dalam karakter Tari Gandamanah yang menggambarkan tokoh R. Gandamanah. Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam tari Gandamanah ini adanya keterkaitan dengan nilai-nilai, yang menggambarkan jiwa Patriotisme dan Sosial. Hal ini selaras dengan manfaat pembentukan karakter peserta didik.

Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan pendidikan karakter. Menurut **UU No. 20 Tahun 2003** tentang SISDIKNAS bahwa Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (https://kelembagaan.risetdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

Alasan peneliti mengambil sebuah permasalahan ini, karna sebelumnya penelitian ini belum ada yang meneliti secara mendalam tentang tari Gandamanah, sehingga peneliti ingin lebih mendalami tentang tari Gandamanah. Selain itu, penelitian ini ingin lebih mendalami tentang nilai karakter yang terkandung didalam tari tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti merasa tertarik untuk lebih mendalami dan meneliti nilai karakter tari Gandamanah melalui kajian Etnokoreologi. sehingga peneliti mengambil permasalahan ini yang berjudul “ **Kajian Etnokoreologi Terhadap Nilai Karakter Tari Wayang Gandamanah di Padepokan Dangiing Kutamaya Sumedang** “. Dan peneliti mengharapkan dengan adanya permasalahan ini dapat menjadi sumber referensi untuk kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana struktur koreografi, rias dan busana tari Gandamanah karya R . Ono di Padepokan Dangiing Kutamaya ?
- b) Bagaimana kandungan nilai karakter tokoh Gandamanah dalam koreografi tari Gandamanah karya R. Ono di Padepokan Dangiing Kutamaya ?

1.2.1 Tujuan Penelitian

1.2.1.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan kajian Etnokoreologi terhadap tari wayang Gandamanah di Padepokan Dagiing Kutamaya Sumedang

1.2.1.2 Tujuan Khusus

Fajar Sentiana, 2019

**KAJIAN ETNOKOREOLOGI TERHADAP NILAI KARAKTER
TARI WAYANG GANDAMANAH
DI PADEPOKAN DANGIANG KUTAMAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Mendeskripsikan dan menganalisis struktur koreografi, tata rias dan busana tari Gandamanah karya R. Ono di Padepokan Dangiing Kutamaya.
- b) Mendeskripsikan dan menganalisis nilai karakter tokoh Gandamanah yang terkandung dalam tari Gandamanah karya R. Ono di Padepokan Dangiing Kutamaya.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1.2.2.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai sarana pengetahuan bagi para pembacanya serta memberikan sumber kepustakaan yang tertulis bagi kaum akademi, lembaga formal dan nonformal.

1.2.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti, menambah pengetahuan, kecintaan dan kebanggaan terhadap kesenian daerah setempat mengenai Tari Gandamanah karya R. Ono.
- b) Bagi Mahasiswa Pendidikan Tari, Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menambah pengetahuan yang dapat dijadikan sumber referensi.
- c) Bagi Departemen Pendidikan Tari, diharapkan dapat menjadi bahan ajar di jurusan pendidikan tari dan sebagai dokumentasi tertulis tentang Tari Gandamanah karya R. Ono.
- d) Bagi Pendidikan Formal, diharapkan menjadi bahan ajar pada mata pelajaran seni budaya khususnya materi seni tari, yang dapat menjadi sumber pengetahuan lebih mengenai Tari Gandamanah Karya R. Ono.
- e) Bagi Pendidikan Non Formal, dapat menjadi tambahan referensi dan motivasi agar menambah kecintaan terhadap Tari Gandamanah Karya R. Ono yang dijadikan pula sebagai bahan ajar.
- f) Bagi masyarakat umum, khususnya di Kota Sumedang, peneliti berharap dengan adanya penelitian mengenai Tari Gandamanah ini, dapat

menjadikan masyarakat umum, khususnya di Kota Sumedang lebih mengenal dan memiliki kecintaan serta kebanggaan terhadap karya tari R. Ono.

- g) Bagi masyarakat pelaku seni, sebagai bahan inspirasi dan motivasi kepada para pelaku seni dan seniman tari untuk terus melestarikan Tari Wayang Gandamanah karya R. Ono.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada skripsi terdiri dari beberapa bab, dan berdasarkan sistematika penulisannya antara lain:

Halaman Judul

Secara format halaman judul pada dasarnya memuat beberapa komponen, yakni (1) judul skripsi, (2) pernyataan penulisan sebagai sebagian gelar persyaratan mendapatkan gelar, (3) logo UPI yang resmi, (4) nama lengkap penulis beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan (5) identitas prodi/departemen, fakultas, universitas, beserta tahun penulisan.

Lembaran Pengesahan

Lembaran pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing dan ketua departemen/program studi.

Secara format, nama lengkap dan gelar, serta kedudukan tim pembimbing disebutkan. Untuk skripsi dapat digunakan istilah Tim Pembimbing dengan kedudukan sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Lembaran Pernyataan

Pada lembaran pernyataan terdapat pernyataan tentang keaslian skripsi dan bebas plagiatisme. Pernyataan tersebut dimaksudkan untuk menegaskan bahwa skripsi yang dibuat adalah benar-benar asli karya mahasiswa yang bersangkutan. Pernyataan tersebut juga sebagai bentuk komitmen penulis dalam menaati aturan-aturan kepenulisan.

Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan kata-kata yang menjadi pembuka/pengantar tulisan dalam sebuah dokumen berbentuk buku. Kata pengantar dalam skripsi

ini berisi ucapan syukur kepada Tuhan YME, ucapan syukur atas terselesainya skripsi, ungkapan penulisan terhadap skripsi yang di tulis, dan harapan penulis atas skripsi yang dibuat.

Ucapan Tarima Kasih

Bagian ini untuk mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang-orang yang berperan dalam menyelesaikan skripsi dan disampaikan secara singkat.

Abstrak

Abstrak menjadi bagian yang sangat penting dalam skripsi, karena di sinilah informasi penting terkait skripsi terangkum dengan rapih. Penulisan abstrak dilakukan setelah diselesaikannya seluruh tahapan penulisan mulai dari latar belakang masalah sampai kesimpulan dan rekomendasi.

Daftar Isi

Daftar isi merupakan penyajian kerangka tulisan menurut bab, subbab, dan topiknya secara beruntun berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah pembaca mencari judul atau subjudul yang ingin dibaca. Oleh karena itu, judul dan subjudul yang tertera dalam daftar isi harus sesuai dengan judul dan subjudul pada halaman yang sesungguhnya.

Daftar Tabel

Daftar tabel untuk menyampaikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi skripsi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut tabel di dalam skripsi.

Contoh: tabel 3.5, artinya tabel pada bab 3 nomor 5

Daftar Gambar

Daftar gambar berfungsi untuk menyajikan gambar secara berurutan, mulai gambar pertama sampai gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi. Nomor gambar pada daftar gambar ditulis dengan dua angka, dicantumkan secara berurutan.

Contoh: Gambar 4.2 artinya gambar pada bab 4 nomor 2

Fajar Sentiana, 2019

*KAJIAN ETNOKOREOLOGI TERHADAP NILAI KARAKTER
TARI WAYANG GANDAMANAH
DI PADEPOKAN DANGIANG KUTAMAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Daftar Lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar tabel dan gambar, nomor lampiran didasarkan pada kemunculannya dalam skripsi. Lampiran yang pertama kali disebut dinomori Lampiran 1.

Contoh: Lampiran 1, artinya lampiran nomor 1 dan muncul paling awal dalam skripsi.

Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang isinya acuan penelitian dan penjelasan penelitian tentang alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, kemudian dapat merumuskan masalah yang terjadi pembahasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II menjelaskan tentang teori-teori yang dapat menguatkan dalam penelitian yang dikaji, karena fungsinya yang selalu menjadi landasan – landasan teoritis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian,. Setiap kutipan, gagasan ataupun pendapat yang dikemukakan oleh para ahli harus menggunakan kaidah-kaidah dalam pencantumannya. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi plagiatism, dalam penelitian ini pustaka-pustaka yang digunakan tercantum pada daftar pustaka.

Bab III Metode Penelitian

Bab III dalam bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi Analisis serta memaparkan partisipan, tempat dan waktu penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data yang didapatkan lalu peneliti mengaitkannya dengan landasan-landasan teoritis yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini merupakan simpulan akhir dari hasil penelitian. Simpulan ini berisi tentang rangkuman penelitian. Implikasi dan Rekomendasi adalah tindak lanjut dari penelitian, implikasi berisi ranah-ranah pengimplementasian skripsi, sementara rekomendasi berisi saran-saran yang disampaikan peneliti sesuai ranah seperti kepada pembuat kebijakan, dunia pendidikan, kaum akademis, peneliti selanjutnya dan lain-lain.